

Pengaruh *Growth*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Zahratul Thahirah Fajriana¹, Hendry Mauliansyah², Ermad MJ³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh¹

Email : zahratulthahirah@gmail.com

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *growth*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Permasalahan yang timbul apakah *growth*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh *growth*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu Regresi Data Panel dengan analisis data menggunakan bantuan Software EViews13. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 29 perusahaan dengan tahun pengamatan adalah 3 tahun. Jadi total keseluruhan adalah 87 perusahaan variabel-variabel yang diteliti adalah *growth*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan diukur dengan menggunakan skala rasio, dan data yang diperoleh adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan *growth*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, secara parsial *growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Growth*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Saat ini, dunia usaha sangat memiliki ketergantungan pada aspek pendanaan, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, maka sektor real harus digerakkan, meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan, salah satunya adalah persoalan pendanaan yang menjadi faktor krusial. Penurunan kinerja dunia usaha terjadi akibat sejumlah lembaga keuangan mengalami kesulitan finansial, yang dipicu oleh tingginya tingkat kredit macet tanpa mempertimbangkan batas maksimum pemberian kredit di masa lalu serta kelayakan kredit yang disetujui. Untuk menghadapi kondisi ini, manajer keuangan perusahaan perlu berhati-hati dalam merancang struktur modal. Dengan perencanaan yang cermat, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan dan memperkuat posisi mereka dalam persaingan bisnis (Jullia & Finatariani 2024).

Persaingan ini membuat perusahaan untuk semakin meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan (Ferial et al., 2016). Setiap perusahaan biasanya memiliki dua tujuan, yang pertama adalah untuk memperoleh keuntungan (*capital gain*) melalui investasi saham yang dilakukan di pasar modal dan yang kedua adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yaitu meningkatkan nilai ekonomi bagi pemilik dan pemegang saham (Aditya & Supriyono, 2015).

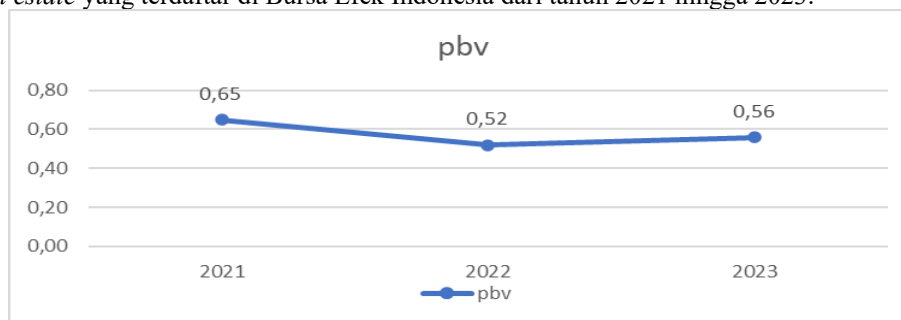
Bisnis *property* dan *real estate* dikenal karena karakteristik persaingan yang cepat berubah (*valatile*) memiliki persaingan yang ketat, konsisten, dan kompleks. Kompleksitas ini dipengaruhi oleh dinamika pasar dan kebutuhan konsumen akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, taman hiburan, dan fasilitas lainnya. Faktor-faktor tersebutlah yang kemudian mendorong kenaikan harga *property*. Apabila perusahaan pengembang mampu memperoleh keuntungan besar dari kenaikan harga *property*, mereka dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan pada akhirnya menaikkan harga saham. Perusahaan *property* dan *real estate* adalah salah satu industri yang mampu bersaing dan menunjukkan perkembangan dalam kegiatan ekonominya (Lukita et al., 2022).

Besarnya peluang investasi di sektor *property* dan *real estate* mendorong perusahaan-perusahaan tersebut untuk berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memperluas bisnis guna meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga perusahaan membutuhkan dana tambahan untuk berkembang, hal ini juga menjadi salah satu faktor perusahaan untuk masuk ke bursa efek (*go public*) dan melakukan penjualan saham ataupun mengeluarkan obligasi demi memperoleh dana dari para investor yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk pengembangan bisnis (Jogiyanto, 2011). Dalam zaman persaingan yang sengit, perusahaan yang *go public* berorientasi pada usaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan sebagai strategi utama guna menarik investor dan meningkatkan kinerja jangka panjang (Mauliansyah, 2024).

Menurut (Dewi & Abundanti, 2019) Salah satu cara untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan. Apabila nilai perusahaan tinggi, para pemegang saham akan lebih tertarik untuk menginvestasikan modal mereka di dalamnya. Nilai tinggi menunjukkan kemajuan positif dalam kinerja dan kemungkinan masa depan, yang menarik investor karena menunjukkan prospek masa depan yang cerah dan potensi untuk menciptakan harga saham yang tinggi. dengan menggunakan data yang ada dan menghindari konflik keagenan, hal yang sama juga dilakukan (P.D Wida & Suartana, 2014) Ada bukti bahwa nilai perusahaan ditingkatkan dengan kepemilikan saham. Karena nilai perusahaan meningkat dari harga sahamnya, beberapa badan usaha yang terdaftar di

BEI ingin harga sahamnya menarik bagi investor dan memiliki kapasitas harga yang tinggi. Pemilik bisnis ingin meningkatkan nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh PBV yang tinggi karena ini akan menguntungkan investor (Brigham & Houston, 2006).

PBV adalah rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan, di mana modal yang telah diinvestasikan ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai yang sebanding (Prastuti & Sudiartha, 2016). Seperti yang dinyatakan oleh (Marlina, 2019), PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah organisasi mampu menciptakan nilai sehubungan dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Ada beberapa aspek dalam pengukuran nilai perusahaan, diantaranya PER, PBV, dan Tobin's Q. Dalam penelitian ini, *Price to Book Value* (PBV) digunakan sebagai indikator nilai perusahaan karena metode ini banyak digunakan oleh investor ketika mereka memilih untuk berinvestasi (Febriana, 2016). Bagaimana investor melihat suatu perusahaan dari perspektif pasar ditunjukkan oleh rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Gambar 1.1 menunjukkan harga buku rata-rata (PBV) pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023:



Gambar 1. Rata-rata Nilai Perusahaan yang diprosksikan dengan Price Book Value (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di BEI Periode 2021-2023
Sumber : www.idx.co.id yang telah diolah

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa dari tahun 2021 hingga 2022, *nilai price book value* (PBV) perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* mengalami penurunan. Nilai PBV sebesar 0,65 kali pada tahun 2021, nilai PBV sebesar 0,52 kali pada tahun 2022, dan nilai PBV sebesar 0,56 kali pada tahun 2023. Namun, kenaikan dan penurunan nilai PBV tidak terlalu signifikan, yang menunjukkan bahwa Pengembangan *property* yang tergabung dalam Real Estate Indonesia (REI) mengatakan bahwa industri *property* dan *real estate* mengalami masalah karena masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk membeli *property*. Selain itu, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang sempat naik juga memicu kenaikan suku bunga yang kemudian dapat mempengaruhi suku bunga lainnya. Termasuk Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) sehingga juga mempengaruhi daya beli dan minat masyarakat untuk belanja *property*. (Aliyana et al., 2020).

Menurut Hermuningsih, (2013) PBV yang tinggi seharusnya meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan meningkatkan kepercayaan pasar pada prospek perusahaan. Sebaliknya, penurunan nilai PBV akan menunjukkan rendahnya minat investor dan kepercayaan dalam berinvestasi, sehingga berdampak pada penurunan harga saham dan nilai perusahaan. Ada beberapa penelitian yang melihat apa yang mempengaruhi nilai perusahaan (Ardiana & Chabachib, 2018; Hamidy et al., 2015; Limbong & Chabachib, 2013; Prastuti & Sudiartha, 2016; Putri & Aris, 2023) namun begitu hasilnya masih bervariasi satu dengan yang lain dikarenakan sampel data yang digunakan oleh peneliti sebelumnya berbeda-beda. Pada penelitian ini kepemilikan institusional merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan lembaga lain yang memiliki saham dalam perusahaan yang disebut dengan istilah kepemilikan institusional. Secara umum, kepemilikan institusional bertujuan untuk meningkatkan tingkat pengawasan terhadap aktivitas manajemen perusahaan. Seiring dengan peningkatan kepemilikan institusional, perusahaan mengantisipasi penggunaan aset yang lebih efektif. Dapat juga berfungsi sebagai cara untuk menghindari pemborosan (Natalia et al., 2022). Kepemilikan institusional adalah salah satu komponen yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena perlu untuk mendukung kinerja manajemen agar lebih baik melalui kepemilikan saham, yang merupakan sumber kekuasaan (Fadillah, 2017). Menurut (Bangun & Octavia, n.d.) kepemilikan institusional sangat penting untuk melacak kinerja manajemen dan mencegah manajemen melakukan kecurangan. Ini karena kepemilikan institusional akan memungkinkan pengawasan yang lebih baik.

Penelitian mengenai hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan juga dilakukan (Santoso, 2021). Penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian (Asnawi et al., 2019) menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian (Susilo & Aghni, 2019) menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Karena pemegang saham memiliki lebih banyak kontrol atas manajemen, kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah keagenan. Kepemilikan institusional mendorong manajer untuk menunjukkan kinerja yang baik di depan para pemegang saham, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Selain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial juga mempengaruhi nilai perusahaan. Persentase kepemilikan saham manajerial perusahaan dari total modal saham yang beredar dikenal sebagai kepemilikan manajerial (Nugroho, 2019). Sebagai pemegang saham, manajer memiliki insentif kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena kekayaan pribadi mereka juga turut bergantung pada kinerja perusahaan tersebut (Mauliansyah et al., 2024). Manajer akan berusaha untuk mencegah kebangkrutan bisnis mereka (Rahmawati et al., 2015).

Studi oleh (Indah Pratiwi et al., 2016) menemukan bahwa kepemilikan manajerial meningkatkan nilai perusahaan. Penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham dan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Akibatnya, kinerja perusahaan meningkat dan nilai perusahaan meningkat.

Faktor lain yang dapat menjelaskan nilai perusahaan selain struktur kepemilikan adalah tingkat pertumbuhan (*growth*). Kusumajaya, (2011) berpendapat bahwa pertumbuhan (*growth*) adalah peningkatan atau penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Perubahan total aset sebuah perusahaan dapat mencerminkan perkembangan, karena kenaikan atau penurunan aset dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut sedang berkembang (Mauliansyah et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti memandang penting untuk mengkaji lebih dalam pengaruh faktor-faktor internal, seperti pertumbuhan (*growth*), kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, terhadap nilai perusahaan. Kajian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana ketiga variabel tersebut memengaruhi nilai perusahaan, khususnya di sektor *Property* dan *Real Rstate*.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian (Kerlinger, 2000:24). Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh (Sekaran & Bougie, 2017: 52) yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu. Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh (Sekaran & Bougie, 2017: 52) tersebut dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel penelitian yang disajikan dengan statistik deskriptif. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *growth* (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), kepemilikan institusional (X_3) dan nilai perusahaan (Y). Berdasarkan hasil penelitian maka dideskripsikan dalam bentuk nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	37.72982	0.071968	0.125227	0.598065
Maximum	1165.166	2.141352	0.569504	0.998608
Minimum	0.109169	-0.182721	0.000000	0.119344
Std. Dev.	195.2221	0.285415	0.177279	0.206556
Observations	87	87	87	87

Sumber : Hasil olah data *EViews13*, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel *dependen* yaitu nilai perusahaan (Y) rata-rata (*mean*) sebesar 37.7298, nilai *maximum* 1165.166, nilai *minimum* sebesar 0.1091 serta *standar deviasi* sebesar 195.2221.

Berdasarkan tabel 4.1 variabel *independent*, *growth* (X_1) rata-rata (*mean*) sebesar 0.0719, nilai *maximum* 2.1413, nilai *minimum* sebesar -0.1827 serta *standar deviasi* sebesar 0.2854. Variabel kepemilikan manajerial (X_2) rata-rata (*mean*) sebesar 0.1252, nilai *maximum* 0.5695, nilai *minimum* sebesar 0.0000 serta *standar deviasi* sebesar 0.1772. Variabel kepemilikan institusional (X_3) rata-rata (*mean*) sebesar 0.5980, nilai *maximum* 0.9986, nilai *minimum* sebesar 0.1193 serta *standar deviasi* sebesar 0.2065.

3.2. Regresi Model Estimasi Data Panel

Model estimasi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil uji ketiga model tersebut:

3.2.1 Common Effect Model (CEM)

Tabel 2. Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/25/24 Time: 18:31

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 87

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	54.40461	93.85861	0.579644	0.5637
X1	-15.95407	76.59735	-0.208285	0.8355
X2	-147.6612	152.4358	-0.968678	0.3355
X3	4.957026	132.5107	0.037409	0.9702
R-squared	0.018264	Mean dependent var		37.72982
Adjusted R-squared	-0.017221	S.D. dependent var		195.2221
S.E. of regression	196.8959	Akaike info criterion		13.44811
Sum squared resid	3217744.	Schwarz criterion		13.56149
Log likelihood	-580.9930	Hannan-Quinn criter.		13.49377
F-statistic	0.514692	Durbin-Watson stat		0.010630
Prob(F-statistic)	0.673289			

Sumber : Hasil olah data EViews13, 2024

3.2.2 Fixed Effect Model (FEM)**Tabel 3.** Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/25/24 Time: 18:37

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 87

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39.79096	56.99118	0.698195	0.4880
X1	1.171102	11.59943	0.100962	0.9199
X2	-3.583740	181.3829	-0.019758	0.9843
X3	-2.836882	71.14906	-0.039872	0.9683

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.993510	Mean dependent var	37.72982
Adjusted R-squared	0.989852	S.D. dependent var	195.2221
S.E. of regression	19.66662	Akaike info criterion	9.072780
Sum squared resid	21272.68	Schwarz criterion	9.979781
Log likelihood	-362.6659	Hannan-Quinn criter.	9.438001
F-statistic	271.5861	Durbin-Watson stat	1.477219
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil olah data EViews13, 2024

3.2.3 Random Effect Model (REM)

Tabel 4. Hasil Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/25/24 Time: 18:51

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 87

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49.44707	64.32084	0.768757	0.4442
X1	1.139638	11.48069	0.099266	0.9212
X2	-58.58498	146.7881	-0.399113	0.6908
X3	-7.462098	67.62636	-0.110343	0.9124
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			206.0528	0.9910
Idiosyncratic random			19.66662	0.0090
Weighted Statistics				
R-squared	0.002210	Mean dependent var		2.075950
Adjusted R-squared	-0.033855	S.D. dependent var		19.02715
S.E. of regression	19.34655	Sum squared resid		31066.00
F-statistic	0.061276	Durbin-Watson stat		1.014061
Prob(F-statistic)	0.980017			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.010475	Mean dependent var		37.72982
Sum squared resid	3243272.	Durbin-Watson stat		0.009713

Sumber : Hasil olah data EViews13, 2024

3.3. Uji Pemilihan Model

Pemilihan regresi data panel dilakukan untuk menentukan model estimasi data panel yang akan digunakan, dalam hal ini tiga pengujian yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model yang akan digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Sedangkan untuk Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model yang akan dipilih antara *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM).

3.3.1. Uji Chow

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	295.157194	(28,55)	0.0000
Cross-section Chi-square	436.654079	28	0.0000

Sumber : Hasil olah data EViews13, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *Statistik Cross-section Chi-square* sebesar 436.654079 dengan nilai *Probability* 0.0000. dalam hal ini jika nilai *Probability* > 0,05 maka yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM), sedangkan apabila nilai *Probability* < 0,05 maka yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga dalam uji *Chow* ini, model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

3.3.2. Uji Hausman

Tabel 1. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.320394	3	0.9561

Sumber : Hasil olah data EViews13, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai *Statistik Cross-section Random* sebesar 0.320394 dengan nilai *Probability* 0.9561. dalam hal ini jika nilai *Probability* > 0,05 maka yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM), sedangkan apabila nilai *Probability* < 0,05 maka yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga dalam uji *Hausman* ini, model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

3.3.3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	85.18062 (0.0000)	1.513666 (0.2186)	86.69429 (0.0000)
Honda	9.229335 (0.0000)	-1.230311 (0.8907)	5.656164 (0.0000)
King-Wu	9.229335 (0.0000)	-1.230311 (0.8907)	1.194410 (0.1162)
Standardized Honda	9.740656 (0.0000)	-1.005080 (0.8426)	2.306586 (0.0105)
Standardized King-Wu	9.740656 (0.0000)	-1.005080 (0.8426)	-0.910538 (0.8187)
Gourieroux, et al.	--	--	85.18062 (0.0000)

Sumber : Hasil olah data EViews13, 2024

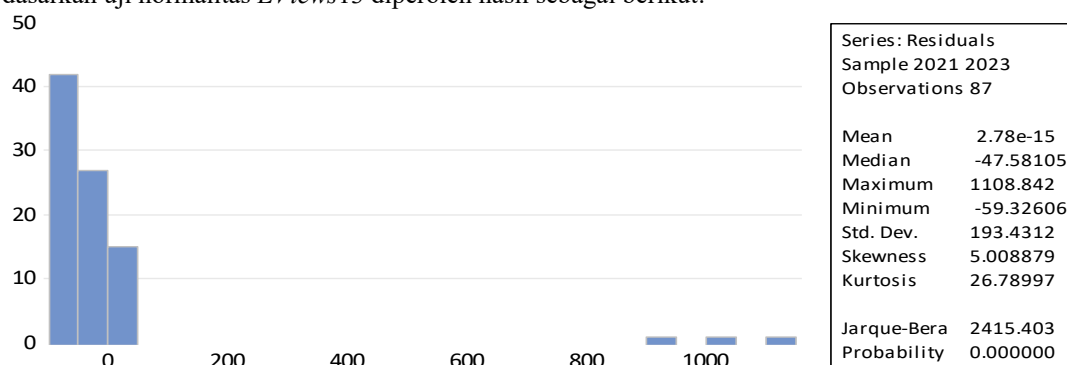
Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai *Statistik Cross-section* sebesar 85.18062 dengan nilai *Probability* 0.0000. dalam hal ini jika nilai *Probability* > 0,05 maka yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM), sedangkan apabila nilai *Probability* < 0,05 maka yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Sehingga dalam uji *Lagrange Multiplier* ini, model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

3.4. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian regresi yang dilakukan pada persamaan regresi ini menggunakan model *random effect*, sehingga hanya dilakukan uji *normalitas* dan uji *multikolinearitas*. Berikut ini adalah hasil pengujian menggunakan EViews13:

3.4.1. Uji Normalitas

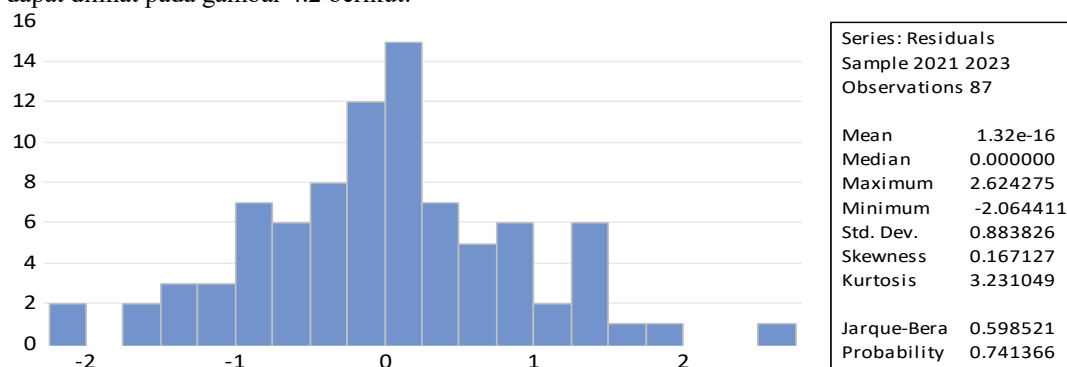
Uji normalitas dirancang untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen mengikuti distribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas *EViews13* diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil olah data *EViews13*, 2024

Gambar 4.1 menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai *Probability* sebesar 0,000000 lebih kecil dari taraf *Signifikansi* atau *Probability* yang telah ditetapkan yaitu 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi normal yang berdampak pada model yang tidak bisa memprediksi hasil secara akurat. Untuk memperbaiki masalah tersebut perlu dilakukan teknik tertentu untuk memperbaiki data. Menurut Ghozali (2013), data yang tidak berdistribusi secara normal dapat diatasi dengan melakukan transformasi data yaitu mengubah data ke bentuk logaritma, natural atau kebentuk lainnya, kemudian dilakukan pengujian kembali. Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data dalam bentuk logaritma dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Ditransformasi

Sumber : Hasil olah data *EViews13*, 2024

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, hasil uji normalitas setelah transformasi data menunjukkan nilai *Probability* atau *Signifikansi* sebesar 0,741366 dimana lebih besar dari taraf signifikansi atau *probability* yaitu 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

3.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel independen. Apabila nilai korelasi antar variabel independen < 0.90 dapat diartikan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.175757	0.235210
X2	-0.175757	1.000000	-0.617844
X3	0.235210	-0.617844	1.000000

Sumber : Hasil olah data *EViews13*, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat korelasi antar indikator variabel independen memiliki nilai korelasi < 0.90 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen (*growth*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusioanal) sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

3.5. Hasil Pengujian Hipotesis

3.5.1. Hasil Analisis Pengujian Regresi Data Panel

Pada pengujian uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* keduanya sama-sama terpilih *random effect model*, oleh karena itu persamaan regresi data panel pada penelitian ini menggunakan *random effect model*.

Tabel 2. Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49.44707	64.32084	0.768757	0.4442
X1	1.139638	11.48069	0.099266	0.9212
X2	-58.58498	146.7881	-0.399113	0.6908
X3	-7.462098	67.62636	-0.110343	0.9124

Sumber : Hasil olah data EViews13, 2024

Diketahui dari tabel 4.9 diatas, model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

$$Y_{it} : 49.44707 + 1.139638X_{1it} - 58.58498X_{2it} - 7.462098X_{3it} + t \text{ eit}$$

Dari hasil persamaan regresi di atas, maka dapat jelaskan sebagai berikut:

1. Dalam persamaan koefisien regresi diatas, Konstanta sebesar 49.44707. artinya semua variabel *growth* (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), dan kepemilikan institusional (X_3) pada penelitian ini bernilai 0, maka nilai perusahaan sebesar 49.44707.
2. Nilai koefisien regresi variabel *growth* (X_1) diperoleh sebesar 1.139638, berarti jika *growth* meningkat 1% maka akan menaikkan tingkat nilai perusahaan sebesar 1.139638 atau 1.13%.
3. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial (X_2) diperoleh sebesar -58.58498 berarti jika kepemilikan manajerial meningkat 1% maka akan menurunkan tingkat nilai perusahaan sebesar -58.58498 atau 58.58%.
4. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional (X_3) diperoleh sebesar -7.462098, berarti jika kepemilikan institusional meningkat 1% maka akan menurunkan tingkat nilai perusahaan sebesar -7.462098 atau 7.46%.

3.6. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel *independent* (X) secara simultan atau bersamaan memiliki pengaruh pada variabel *dependen* (Y). Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian *signifikansi* terhadap nilai koefisien regresi yang diperoleh untuk memastikan apakah nilai tersebut secara statistik bermakna dalam menggambarkan hubungan antara variabel *independent* dan *dependen* pada populasi. (Ghozali, 2013).

Tabel 3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

R-squared	0.002210	Mean dependent var	2.075950
Adjusted R-squared	-0.033855	S.D. dependent var	19.02715
S.E. of regression	19.34655	Sum squared resid	31066.00
F-statistic	0.061276	Durbin-Watson stat	1.014061
Prob(F-statistic)	0.980017		

Sumber : Hasil olah data EViews13, 2024

Dari hasil pengujian hipotesis, (H_a) diterima jika paling sedikit terdapat satu nilai koefisien regresi (β) yang tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$), yang berarti terdapat salah satu variabel independen, yaitu *growth*, kepemilikan manajerial, atau kepemilikan institusional, yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, (H_0) diterima jika semua nilai koefisien regresi sama dengan nol ($\beta = 0$), yang artinya ketiga variabel independen tersebut secara simultan (bersamaan) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

Diketahui dari tabel 4.10 diatas, menunjukkan nilai R-squared sebesar 0.002210 menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 0.22%. Hal tersebut berarti, variabel independen yang ada yaitu *growth*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mampu memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan sebesar 0.22% sedangkan sisanya sebesar 99.78% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

3.6.1. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Persial

Uji persial bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara persial. Keputusan apakah diterima atau tidaknya hipotesis dapat diketahui dari nilai koefisien (β). Apabila nilai *signifikansi* $\beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang berarti (H_0) diterima. Sebaliknya jika $\beta \neq 0$ artinya terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang berarti (H_a) diterima.

Tabel 4.11 Hasil Uji Coefficient

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/25/24 Time: 18:51
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 29
 Total panel (balanced) observations: 87
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49.44707	64.32084	0.768757	0.4442
X1	1.139638	11.48069	0.099266	0.9212
X2	-58.58498	146.7881	-0.399113	0.6908
X3	-7.462098	67.62636	-0.110343	0.9124

Sumber : Hasil olah data EViews13, 2024

Diketahui dari hasil pengujian uji *coefecient* pada tabel 4.11 diatas menunjukkan pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dimana hal tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel *growth* (X_1), diperoleh nilai *Coefficient* sebesar 1.139638 dimana hubungan antara X_1 dan Y bersifat positif. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel (X_1) *growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel kepemilikan manajerial (X_2), diperoleh nilai *Coefficient* sebesar -58.58498 dimana hubungan antara X_2 dan Y bersifat negatif. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel (X_2) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel kepemilikan institusional (X_3), diperoleh nilai *Coefficient* sebesar -7.462098 dimana hubungan antara X_3 dan Y bersifat negatif. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel (X_3) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

a. Pembahasan

1. Pengaruh Growth, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Bersama-Sama (simultan) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan, diketahui bahwa variabel *independent* (*growth*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0,980017 (lebih besar dari 0,05).

Selain itu nilai *R-squared* sebesar 0,002210 menunjukkan bahwa ketiga variabel *independent* hanya mampu menjelaskan 0,22% variasi nilai perusahaan, sementara 99,78% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, koefisien beta (β) dari ketiga variabel *independent* dianggap sama dengan nol ($\beta = 0$), menandakan bahwa model yang digunakan kurang mampu menjelaskan hubungan antara variabel *independent* dan *dependen* secara simultan.

2. Pengaruh Growth terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel (X_1) *growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih cenderung dan dominan menggunakan dana internal yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang hanya memiliki tingkat pertumbuhan lebih rendah. Kesimpulannya adalah setiap terjadinya peningkatan atau penambahan aset yang dimiliki oleh perusahaan ialah suatu tanda sinyal positif bagi investor yang artinya manajemen mampu mengelola perusahaan dengan sangat baik yang berakibat pada melonjaknya nilai perusahaan (Hermuningsih 2013).

Suwardika & Mustanda (2017) mengungkapkan pertumbuhan perusahaan (*growth*) mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin cepat pertumbuhan suatu perusahaan akan mengakibatkan nilai perusahaan yang semakin tinggi pula. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma *et al* (2018) menemukan *growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kenaikan tingkat pertumbuhan (*growth*) akan mengurangi jumlah kewajiban dari perusahaan yang pada akhirnya struktur modal dari perusahaan akan berkurang.

3.6.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil regresi koefisien menunjukkan bahwa variabel (X_2) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial maka nilai perusahaan semakin turun. Dan sebaliknya semakin rendah kepemilikan manajerial maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyampaikan jika pihak manajemen memiliki saham pada perusahaan yang dikelolanya maka diharapkan pihak manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para prinsipal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riyanti & Azizatul, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Yang mana menjelaskan bahwa berkurangnya kepemilikan manajerial tidak dapat mengurangi adanya konflik agensi yang timbul akibat hubungan keanginan. Jumlah kepemilikan manajerial yang besar juga tidak bisa mensejajarkan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

3.6.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil regresi koefisien menunjukkan bahwa variabel (X_3) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Artinya, kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi kepemilikan institusional maka nilai perusahaan akan semakin turun. Begitupun sebaliknya semakin rendah kepemilikan institusional maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Lestari (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keanginan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan tujuan bahwa keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan asset perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Riyanti & Azizatul, 2021).

4. KESIMPULAN

Growth, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. *Growth*, berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

REFERENCES

- Aditya, D., & Supriyono, E. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 6(1), 307–326.
- Aliyana, E., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Return on Equity terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019). *E – Jurnal Riset Manajemen*, 10(17), 22–35. www.fe.unisma.ac.id
- Ardiana, E., & Chabachib, M. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Management*, 7(2), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Asmawi, A. R. G. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Asnawi, A., Ibrahim, R., & Saputra, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 5(1), 70–83. <https://doi.org/10.24815/jped.v5i1.14089>
- Bangun, D. N., & Octavia, J. (n.d.). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. 717–738.
- Bernandhi, & Muid, R. A. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. 3, 1–14.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*.

- Daud, R., Machmud, R., Dungga, M. F., Pakaya, S. I., & Masri, I. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI Tahun 2016 – 2020. 6(3), 1307–1314.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Udayana University.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i1.294>
- Fahmi, I. (2015). Analisis laporan keuangan. *Cetakan Ke V Bandung: CV Alfabeta*.
- Febriana, E. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada 2011-2013).
- Ferial, F., Suhadak, & Handayani, S. R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governace Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Balai Penelitian Tanah. Bogor*, 33(1), 146–153.
- Ghozali, I. (2013). Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh”, *Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Hamidy, R. R., Gusti, I., Wiksuana, B., Gede, L., & Artini, S. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek PIndonesia. 10, 665–682.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking Volume*, 16(2), 1–22. <https://bmeb.researchcommons.org/bmeb/vol16/iss2/8>
- Ikhsan, H. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014–2017. *Skripsi. Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Imelda, P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. 7(1), 18–29.
- Indah Pratiwi, M., Titik Kristanti, F., Putra Khrisna Mahardika, D., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan leverage terhadap nilai perusahaan. 3(3), 3191–3197. www.sahamok.com,
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm. *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.
- Jogiyanto, H. M. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis (Edisi Keem). *Yogyakarta.: BPFE*.
- Jullia, M., & Finatariani, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. 4(3), 913–923.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Unpublished Thesis. Universitas Udayana*, 1–132.
- Limbong, & Chabachib. (2013). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Accounting*, 2(3), 1–11.
- Lukita, C., Resti Aristiya, N., & Studi Akuntansi, P. (2022). Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *JMMA Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 385–409. www.idx.co.id
- Marlina, T. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return on Equity Terhadap Price To Book Value. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 6(3). <https://doi.org/10.55171/v6i3.341>
- Mauliansyah, H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022. *BE-HISZ*, 1(2).
- Mauliansyah, H., Umar, Z., & Fata, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah (JAM)*, 13(1).
- Mauliansyah, H., Anam, B. S., & Umar, Z. (2024). Pengaruh Karakteristik Ceo, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *BE-HISZ*, 1(2).
- Natalia, Sihabuddin, & Yanti. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal*

Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi, 2(2), 188–208.

- Nugroho. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Der), Profitabilitas (Roa) Dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Kepemilikan Manajerial (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2014-2018)”. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>
- Nurchayyo, G. (2019). Analisis pengaruh cash ratio, return on assets, growth, dan debt to equity ratio terhadap dividend payout ratio (studi empiris pada perusahaan bumn yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2014). *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 1(1), 59–64.
- P.D Wida, N. P., & Suartana, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan. *E-JurnalAkuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 575–590. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/9317>
- Permanasari. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan.
- Prastuti, N. K. R., & Sudiarta, I. gede M. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1572–1598.
- Putri, A. N., & Aris, M. A. (2023). Implikasi Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow, Growth Opportunity, dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1662–1675. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3260>
- Rahmawati, A., Nurdin, D., & BIDIN, C. R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 1(1), 1–6.
- Ramli, Amir, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , dan Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan. 8(2).
- Riyanti, & Azizatul, M. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. 2(1).
- Santoso, B. T. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 226–238.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode penelitian untuk bisnis: *Pendekatan pengembangan-keahlian, edisi 6 buku 1*.
- Senata, M. (2016). Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia (Vol. 6). None.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Sulistiani, D. (2013). Mencapai keunggulan bersaing dengan strategi diferensiasi. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 4(2).
- Suryandani, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. 1(1), 49–59.
- Susilo, T. P., & Aghni, J. M. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Growth Opportunities, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Vol. 5 No.*, 8.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. 6(3), 1248–1277.
- Warapsari, A., & Suaryana, I. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan institusional terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan utang sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2288–2315.
- Wibowo, S. (2017). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Universitas Airlangga.
- Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food And Beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(12).
- Wijaya, & Sedena. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(5).
- Winda Nurhalisah, S. T. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan. 7.